

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Etika Profesi Akuntan

Virlitha G. B. Orisu¹, Mona Permatasari Mokodompit^{2*}, Anik Wuriasih³

^{1,2,3} Departemen Akuntansi, Universitas Papua, Manokwari

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of emotional intelligence, intellectual intelligence and love of money toward student's perceptions on accountant professional ethics. Research data were collected by giving questionnaires to 91 accounting students of Economic and Business Faculty at Universitas Papua. The number of respondents is determined using saturated sampling technique. The data were then analyzed by using multiple linear regression analysis. The results of this study shows that from the three factors examined only intellectual intelligence that has influence towards student's perception on accountant professional ethics. Whereas emotional intelligence and love of money have no influence toward student's perception on accountant professional ethics.

Keywords: *Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Love of Money, Student's Perception, Accountant Profesional Ethics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan. Data penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuisioner kepada 91 mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Jumlah responden yang dijadikan sampel tersebut ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, Data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga faktor yang diteliti hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan. Sedangkan kecerdasan emosional dan *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, *Love of Money*, Persepsi Mahasiswa, Etika Profesi Akuntan

*Corresponding Author e-mail: : m.mokodompit@unipa.ac.id

PENDAHULUAN

Aturan etika merupakan salah satu hal penting yang harus dipatuhi oleh tenaga profesi, termasuk profesi akuntan dalam melaksanakan tugasnya. Tidak sedikit skandal keuangan yang terjadi disebabkan oleh pelanggaran etika oleh akuntan yang akhirnya menyebabkan turunnya rasa percaya masyarakat terhadap profesi akuntan (Tandiontong, 2013).

Kesadaran dalam melakukan tindakan etis tergantung dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri sendiri, yang oleh Daniel Goleman disebut dengan kecerdasan emosional (Choiriah, 2013). Dalam penelitian Goleman (2000), dinyatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh dalam diri seseorang sebesar 80%, sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual yang dikenal dengan IQ (*Intelligence Quotient*) merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan untuk menghadapi lingkungan dengan efektif (Tikollah *et al*, 2006). Seorang akuntan dalam menjalankan tugas profesinya wajib memenuhi kode etik akuntan, sehingga untuk menjadi akuntan yang baik diperlukan baik kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

Selain kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, uang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi etis, dimana uang seringkali digunakan untuk mengukur keberhasilan seseorang (Aziz, 2015). Penelitian Tang dan Chiu (2003) mengemukakan bahwa konsep *love of money* yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis. Karyawan dengan *love of money* yang tinggi cenderung melakukan tindakan-tindakan tidak etis karena memiliki kepuasan kerja yang lebih rendah dibandingkan rekan kerja yang lain.

Dalam menciptakan akuntan yang profesional dan berperilaku etis tidak dapat dipungkiri bahwa dunia pendidikan akuntansi memiliki peran yang sangat penting. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan perlu memiliki pemahaman terkait etika bisnis dan etika profesi akuntan. Hal ini tentunya menjadi tanggungjawab pendidikan tinggi akuntansi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan tentang etika yang harus dimiliki mahasiswanya. Dengan demikian mahasiswa akan memiliki sikap profesional yang bermoral dan beretika.

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda (2015), Aprilianto dan Achmad (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan untuk pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian dari Pradanti (2014) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kemudian penelitian Aziz (2015) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan hasil penelitian Aprilianto dan Achmad (2017) menunjukkan bahwa

love of money berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dan adanya perbedaan hasil penelitian dari salah satu faktor yakni *love of money*, menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali secara empiris pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi, *auditing*, dan akuntansi manajemen yakni mahasiswa angkatan 2013 sampai dengan 2016.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi tenaga pendidik di instansi setempat tentang pemahaman mahasiswa akuntansi terkait etika profesi akuntan yang mungkin nantinya dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa sebagai calon akuntan. Dengan ini, maka pendidik diharapkan dapat melakukan pemantauan pada proses perkembangan pendidikan etika dan moral mahasiswa tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Jurusan Akuntansi baik dalam penyusunan ataupun perbaikan kurikulum akuntansi, sehingga dapat mencetak lulusan yang beretika dan bermoral.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Seorang akuntan sebagai pelaku profesi harus memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip etika profesi dalam menjalankan tugas profesinya. Adapun perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dimana dalam teori sikap yang dikembangkan oleh Azwar (2006) dalam Adinda (2015) kecerdasan emosional berupa komponen afektif pembentuk sikap. Komponen ini berupa perasaan dan emosi yang menunjukkan kesukaan dan ketidaksukaan seseorang terhadap sesuatu. Dalam teori persepsi Robbins dan Judge (2013), kemampuan seseorang untuk mengatur dan menerjemahkan kesan dengan tujuan untuk memberikan arti terhadap lingkungannya juga dipengaruhi oleh sikap. Hal ini dikarenakan sikap adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, dalam hal ini persepsi mengenai etika profesi akuntan. Dengan demikian, kecerdasan emosional mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Said (2017) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika profesi akuntan.

Dalam teori sikap oleh Azwar (2006) dalam Adinda (2015) tidak hanya komponen afektif yang dapat membentuk sikap, namun ada komponen kognitif juga yang dapat membentuk sikap. Komponen

ini merupakan salah satu indikator kecerdasan intelektual seseorang, dimana komponen ini merupakan pengetahuan, pendapat, keyakinan atau perasaan seseorang mengenai dirinya atau lingkungannya yang dibentuk atas pengalaman-pengalaman orang tersebut. Berdasarkan teori persepsi, pengalaman-pengalaman tersebut berpengaruh terhadap persepsi seseorang, dalam hal ini persepsi mengenai etika profesi akuntan. Adapun hasil penelitian yang menemukan adanya hubungan kecerdasan intelektual dengan persepsi mengenai etika profesi akuntan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Aprilianto dan Achmad (2017). Berdasarkan penelitian tersebut, didapati bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika profesi akuntan.

Selanjutnya, untuk tingkat kecintaan seseorang terhadap uang atau dikenal dengan konsep *love of money* juga berhubungan dengan komponen afektif pembentuk sikap. Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) oleh Ajzen dan Fishbein (1980) mengemukakan bahwa niat seseorang dalam bersikap dipengaruhi oleh komponen afektif. Hal ini didukung Elias dan Farag (2010) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* maka semakin rendah persepsi etika seseorang. Hasil penelitian dari Pradanti (2014) juga menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis ketiga penelitian ini, yaitu:

H₃: *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika profesi akuntan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika profesi akuntan. Populasi penelitian ini berjumlah 91 orang yang merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2013-2016, yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi, *auditing*, dan akuntansi manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi yang berjumlah 91 orang dijadikan sampel. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner kepada 91 responden tersebut. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

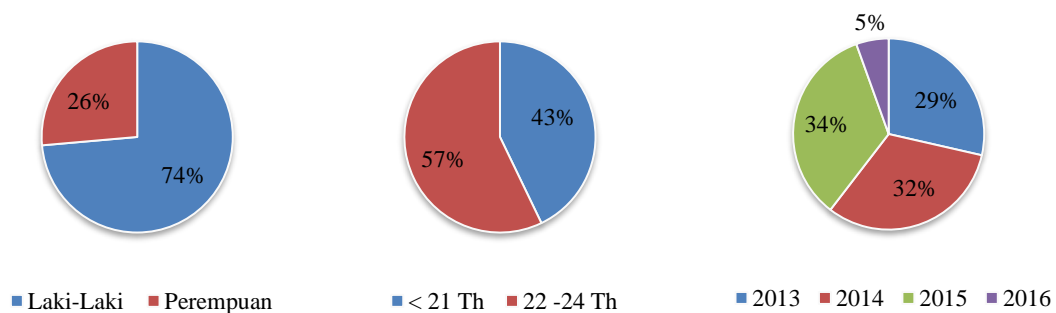
Y : Persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan

α : Konstanta

- β_{1-3} : Koefisien arah regresi
- X_1 : Kecerdasan Emosional
- X_2 : Kecerdasan Intelektual
- X_3 : *Love of money*
- ε : Standar eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2013-2016 yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi, *auditing*, dan akuntansi manajemen yang berjumlah 91 orang. Responden penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 73.6%, sedangkan sisanya sebesar 26,4% adalah perempuan. Kemudian jika dilihat berdasarkan umur, responden yang berumur < 21 tahun berjumlah 39 responden (42,86%), sedangkan yang berumur 22-24 tahun berjumlah 52 (57,14%). Selanjutnya untuk angkatan 2013 berjumlah 26 responden (29%) angkatan 2014 berjumlah 29 responden (32%), angkatan 2015 berjumlah 31 responden (34%) dan angkatan 2016 berjumlah 5 responden (5%). Adapun karakteristik responden penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan untuk Statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Angkatan

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Max.	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	92	75,09	6,361
Kecerdasan Intelektual	48	37,23	4,259
<i>Love of money</i>	65	46,84	7,281
Persepsi Mahasiswa tentang Etika Profesi Akuntan	70	55,86	6,604

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Analisis Regresi Linear Berganda

Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Model analisis ini menguji pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *love of money*) terhadap variabel dependen (persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan).

Hasil Uji F

Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 2, dimana nilai F yang diperoleh sebesar 14,923 dengan nilai probabilitas < 0,05. Ini berarti variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *love of money*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan).

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig.	Result
<i>(Constant)</i>	2,414	0,018	
Kecerdasan Emosional	0,080	0,936	H ₁ Ditolak
Kecerdasan Intelektual	5,215	0,000	H ₂ Diterima
<i>Love of money</i>	1,441	0,153	H ₃ Ditolak
F-Test	14,923	,000 ^a	Berpengaruh Secara Simultan
<i>Adjusted R Square</i>	0,317		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil Uji-t

Uji-t menguji pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *love of money*) secara parsial terhadap variabel dependen (persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan). Dapat dilihat bahwa hanya variabel kecerdasan intelektual yang memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 2 penelitian ini diterima, dimana kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan. Sedangkan nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional (0,936) dan *love of money* (0,153) $> 0,05$, sehingga hipotesis 1 dan 3 ditolak. Ini berarti kecerdasan emosional dan *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* yang diperoleh sebesar 0,317 yang berarti variabel dependen (persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan) hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *love of money*) sebesar 31,7%. Sedangkan sisanya 68,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Etika Profesi Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel kecerdasan emosional $> 0,05$ yakni sebesar 0,936. Ini berarti variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan (H_1 ditolak). Adapun hasil yang diperoleh ini disebabkan karena mahasiswa akuntansi Universitas Papua belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang cukup tentang diri mereka sendiri dan belum dapat mengendalikan diri mereka dengan baik atau dengan kata lain belum dewasa secara emosional. Hal ini membuat mereka belum bisa menunjukkan sikap penilaian yang baik terhadap etika profesi akuntan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sikap yang dikemukakan oleh Azwar (2006) dalam Adinda (2015) dimana dinyatakan bahwa komponen afektif yang berhubungan dengan kecerdasan emosional membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori persepsi Robbins dan Judge (2013) yang menyatakan sikap dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Selanjutnya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Said (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Etika Profesi Akuntan

Hasil penelitian untuk variabel kecerdasan intelektual memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yakni sebesar 0,000, yang berarti kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan (H_2 diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas

Papua memiliki intelegensi verbal dan praktis serta kemampuan untuk memecahkan masalah, sehingga dapat memberikan persepsi positif mengenai etika profesi akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianto & Achmad (2017) yang menemukan adanya hubungan kecerdasan intelektual dengan persepsi mengenai etika profesi akuntan, dimana semakin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi maka akan memungkinkan mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap etika profesi akuntan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori sikap Azwar (2006) dalam Adinda (2015) dan teori persepsi Robbins dan Judge (2013). Teori sikap menyatakan bahwa komponen kognitif yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu benda atau ide, dalam hal ini persepsi tentang etika profesi akuntan. Selanjutnya teori persepsi merupakan kecerdasan intelektual yang diperoleh dari pengalaman mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan.

Pengaruh *Love of money* terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Etika Profesi Akuntan

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga yaitu variabel *love of money* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,153 yakni $> 0,05$, sehingga H_3 ditolak atau dengan kata lain *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan. Hal ini berarti tingkat *love of money* tidak selamanya mempengaruhi ataupun mengubah pola pikir mahasiswa tentang etika profesi akuntan. Tidak berpengaruhnya *love of money* terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan disebabkan karena mahasiswa akan mempertimbangkan tekanan sosial ketika akan berperilaku tidak etis. Selain itu mereka masih didukung secara finansial oleh keluarga, sehingga tidak memiliki sifat *love of money* yang berlebihan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pradanti (2014) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) oleh Aizen dan Fishbein (1980), dimana teori ini mengemukakan bahwa komponen afektif dalam hal ini *love of money* mempengaruhi niat seseorang dalam bersikap.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan, sedangkan untuk kecerdasan emosional dan *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan.

Adapun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni kurangnya variabel penelitian yang diteliti. Hal ini dikarenakan variabel dependen (persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan) hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan *love of money*) sebesar 31,7%. Sehingga masih ada sebesar 68,3% yang masih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Selain kurangnya variabel penelitian, sampel penelitian ini juga hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua angkatan 2013-2016. Maka dari itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi kepada mahasiswa akuntansi yang lain.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut maka disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel penelitian, misalkan kecerdasan spiritual, idealisme, relativisme dan tingkat pengetahuan. Kemudian untuk jumlah sampel bisa ditambahkan dengan menjadikan angkatan terakhir yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi, *auditing*, dan akuntansi manajemen sebagai responden penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, K. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall.
- Aprilianto, R. and Achmad, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan *Love of money* terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (2), 1-12.
- Aziz, T. I. (2015). Pengaruh *Love of money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Jurnal Nominal*, 4 (2), 31-44.
- Choiriah, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1), 1-22.
- Elias, R. Z. and Farag, M. (2010). *The Realtionship Between Accounting Students' Love of Money and Their Ethical Perception*. *Managerial Auditing Journal*, 25 (3), 269-281.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosi: Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*. Alih Bahasa : T. Hermay, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Pradanti, N. R. (2014). Analisis Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behaviour Global Edition* (15th ed.). New Jersey: Pearson.
- Said, A. N. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Yogyakarta)*. (Skripsi). Universitas Yogyakarta.
- Tandiontong, M. (2013). Pengaruh Faktor Komitmen Profesi Akuntan, Komitmen Organisasi Kantor Akuntan Publik dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Implementasi Audit Independen Atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 4 (1), 1-19.
- Tang, T. L. P & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of money the Root of Evil for Hong Kong Employees?. *Journal of Business Ethics*, 46, 13-30.